

Determinan Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Konvensional Tahun 2010 – 2014

*(Determinan Profit Growth In The Conventional Public Bank
2010-2014 year)*

Siti Nurul Aini, Sumani, Elok Sri Utami

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)

Jln. Jawa II, Jember 68121

E-mail: nurulakip@gmail.com

Abstrak

Tujuan artikel ini yaitu untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional tahun 2010- 2014. Artikel ini merupakan artikel kuantitatif dengan jenis artikel *explanatory research*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh dengan menggunakan variabel dependent (Pertumbuhan Laba) dan independent (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPL secara parsial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba. NIM dan LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba dan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci: Bank Umum Konvensional, CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR, Pertumbuhan Laba,

Abstract

The purpose of this research which is to analyze the influence of CAR, NPL, NIM, ROA and LDR good and partial evaluation and simultaneous profit on the growth in the Bank Conventional Public Years 2010-2014. The research is quantitative research with the kind of research explanatory research. The method of analysis that is used is linear regression analysis worship of idols to test the influence of using variables dependent (profit growth) and independent (CAR, NPL, NIM, ROA and LDR). This research result indicates that CAR partial evaluation not have had a positive impact on the growth of significant profit. NPL partial evaluation does not have negative effects on the growth of significant profit. NIM and partial evaluation LDR have had a positive impact on the growth of significant profit and ROA have a negative influence significantly to profit growth

Keywords: Bank of conventional public, CAR, NPL, NIM, ROA, LDR, profit growth

Pendahuluan

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan penting dalam membangun sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi perbankan adalah sebagai *intermediary institution* yaitu lembaga yang menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki dengan cara menghimpun dana dari masyarakat yang surplus dana dalam bentuk giro, deposito dan tabungan, kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana dalam bentuk kredit, sesuai dengan UU No.10 tahun 1998 serta UU No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Fungsi perbankan akan terlaksana dengan baik dengan adanya kinerja dan dukungan dari pemerintah dan juga masyarakat. Penerapan pengelolaan manajemen bank yang baik, berdasarkan prinsip kehati-hatian dan permodalan yang kuat bisa menjadi faktor yang dapat membangun kepercayaan masyarakat. Kinerja bank yang baik maka akan perbankan mampu untuk mencapai tujuannya yaitu untuk memperoleh laba. Apabila laba yang diperoleh oleh pihak bank mengalami kenaikan dapat diartikan bahwa bank tersebut memiliki kinerja perbankan yang baik.

Bank umum konvensional merupakan bank yang paling dipercaya dan diminati oleh masyarakat untuk menyimpan dananya. Terbukti dengan adanya Laporan Pengawasan Perbankan 2012 jumlah bank umum konvensional memiliki jumlah terbesar yakni 109 bank, jika dibandingkan dengan Bank Umum Syariah yang memiliki 11 bank. Salah satu faktor yang dapat dijadikan alasan mengenai minat masyarakat terhadap bank umum konvensional salah satunya dikarenakan bank umum konvensional memaksimalkan perolehan dana dari masyarakat dengan cara melakukan penawaran berupa tingkat bunga simpanan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Billy (2010) yang menyatakan bahwa 95% dana pihak ketiga (berupa simpanan) perbankan nasional berada di bank umum.

Penilaian kinerja perbankan umumnya menggunakan lima aspek penilaian. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 yaitu CAMEL (Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity) ditetapkan sebagai panduan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Dalam penelitian ini, Capital untuk rasio kecukupan modal dilihat dari nilai CAR nya, Assest untuk rasio kualitas aktiva dilihat dari nilai NPL nya. Management untuk menilai kualitas

manajemen dilihat dari nilai NIM nya. Earning untuk rasio rentabilitas bank dilihat dari nilai ROA nya dan Liquidity untuk rasio likuiditas bank dilihat dari nilai LDR nya.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank (Dendawijaya, 2009: 121). NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyanggah resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (Komang, 2004). Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur.

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Iswi, 2010:54). ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan (Margaretha, 2007.61). LDR (*Loan to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya keseluruhan (Margaretha, 2007.61).

Beberapa artikel sejenis mengenai rasio CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR sudah banyak dilakukan dan masih terdapat perbedaan hasil (*Research Gap*). Oleh karena itu, rasio tersebut (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR) akan digunakan sebagai variabel independen untuk menganalisis determinan pertumbuhan laba pada Bank Umum Konvensional Tahun 2010-2014. Artikel ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba perbankan, sehingga pihak bank dapat menentukan kebijakan yang tepat dalam meningkatkan laba perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan masalah dalam artikel ini adalah apakah CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional tahun 2010 – 2014. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR baik secara parsial maupun simultan terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional tahun 2010 – 2014.

Metode Penelitian

Rancangan atau Desain Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan memperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikuntoro, 2006:12). Artikel ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatori research* karena menjelaskan hubungan antara variabel- variabel dalam

penelitian serta menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, selain itu untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam artikel ini adalah data sekunder berupa data laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bank Indonesia pada tahun 2010-2014. Data yang dibutuhkan berupa rasio CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR yang didapat dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data-data tersebut merupakan data yang bersifat pooling (gabungan antara data time series dengan data cross section).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam artikel ini adalah Bank Umum Konvensional yang terdaftar di *website* Bank Indonesia tahun 2010- 2014. Sampel penelitian diambil secara purposive sampling. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu: bank umum konvensional yang tidak melakukan merger selama tahun penelitian, bank umum konvensional yang tidak pernah *delisting* dari Direktorat Bank Indonesia selama tahun penelitian untuk mendapatkan ketersediaan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan bank umum konvensional yang menyajikan laporan keuangan selama tahun Desember 2010 sampai Desember 2014 untuk mendapatkan data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel dependen (Pertumbuhan Laba) dengan variabel dependen (CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR), apakah masing-masing variabel independen berhubungan secara positif atau negatif.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	9,00	43,00	18,63	6,331
NPL	1,00	10,00	2,64	1,765
NIM	2,00	15,00	6,53	2,464
ROA	1,00	7,00	2,73	1,323
LDR	56,00	236,00	93,86	25,792
PERTUMBUHAN LABA	-0,54789	1,28273	0,17	0,269

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 21

Berdasarkan Tabel 1. Nilai CAR tertinggi diantara bank-bank umum konvensional tersebut dimiliki oleh Bank China

Trust Indonesia pada tahun 2009 dengan presentase sebesar 43%. Sedangkan CAR terendah dimiliki oleh Bank DKI pada tahun 2011 dengan persentase sebesar 9%.

Nilai rata-rata variabel NPL sebesar 2,64% hal ini dapat diartikan nilai rasio kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank umum konvensional selama tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan dalam keadaan aman karena nilainya yang berada dibawah standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%.

Nilai rata-rata NIM sebesar 6,53% artinya bahwa nilai NIM yang dimiliki oleh bank umum konvensional selama tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan dalam keadaan masih aman karena nilainya yang diatas standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 6%.

Nilai rata-rata ROA sebesar 2,73% artinya bahwa nilai ROA yang dimiliki oleh bank umum konvensional selama tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan dalam keadaan masih aman karena nilainya yang diatas standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 1,25%.

Nilai rata-rata LDR sebesar 93,86% artinya bahwa nilai LDR yang dimiliki oleh bank umum konvensional selama tahun 2010 sampai 2014 menunjukkan dalam keadaan masih aman karena nilainya yang berada diantara standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 78% untuk batas bawah dan 92% untuk batas atas.

Pertumbuhan laba diperoleh dari kenaikan jumlah laba periode ini dibandingkan dengan jumlah laba pada periode sebelumnya. Nilai rata-rata pertumbuhan laba sebesar 0,17%. Nilai pertumbuhan laba tertinggi diantara bank-bank umum konvensional tersebut dimiliki oleh Bank Pemerintah Daerah Sulawesi Tengah pada tahun 2013 yaitu sebesar 1,28273%, sedangkan pertumbuhan laba terendah dimiliki oleh Bank Fama Internasional pada tahun 2014 yaitu sebesar -0,54789%.

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan teori “*Central Limit Theorem*” yang mengatakan, apabila total data berjumlah 30 atau lebih maka distribusi data tersebut akan mendekati distribusi normal (Clave, *et al.* 2011 : 23). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 Bank Umum Konvensional dalam waktu 5 tahun, sehingga total data dalam penelitian ini berjumlah 135. Oleh karena itu, asumsi normalitas data dalam penelitian ini dapat terpenuhi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 2. menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel NPL tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel NIM berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Variabel LDR berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

	Prediksi	Koefisien Regresi	T	Keterangan
Konstanta		-,019	-,144	
CAR	Positif	,006	1,476	H ₀ diterima
NPL	Negatif	-,009	-,667	H ₀ diterima
NIM	Positif	,041*	2,897	H ₀ ditolak
ROA	Positif	-,118*	-4,291	H ₀ ditolak
LDR	Positif	,002**	1,723	H ₀ ditolak
R ²				0,136
Adjusted R ²				0,103
F-statistik				4,063
Sig. F				0,002*
Durbin-Watson				1,957

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 21

Keterangan: * signifikan pada $\alpha = 5\%$
** signifikan pada $\alpha = 10\%$

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
CAR	0,636	1,572	Tidak terjadi multikolinearitas
NPL	0,778	1,285	Tidak terjadi multikolinearitas
NIM	0,406	2,462	Tidak terjadi multikolinearitas
ROA	0,363	2,754	Tidak terjadi multikolinearitas
LDR	0,835	1,198	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 21

Terjadinya multikolinearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, artinya tidak terjadi gejala multikolinearitas. (Imam, 2005: 91 - 92) Pada Tabel 3. menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t	Sig.	Keterangan
CAR	-0,407	0,685	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NPL	1,734	0,085	Tidak terjadi heteroskedastisitas
NIM	-0,646	0,520	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA	-0,219	0,827	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LDR	0,248	0,804	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 21

Model regresi yang baik adalah varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap (Homokedastisitas) atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan menggunakan uji *Glejser*. Berdasarkan Tabel 4. menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari α , dalam hal ini dapat diartikan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas .

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Durbin Watson

DW	DW _{tabel}				Keterangan
	dL	Du	4-dU	4-dL	
1,957	1.5600	1.7785	2,44	2,2215	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS 21

Terjadinya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin- Watson (D-W test)*. Pada Tabel 5. diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,957 untuk $n= 135$, $\alpha=5\%$ dan $k = 6$, Nilai DW tersebut terletak diantara d_U dan $4-d_U$. Dari data tersebut diketahui bahwa $d_U < DW_{hitung} < 4-d_U$ ($1.7785 < 1,957 < 2,44$) maka H_a ditolak yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Uji Statistik

Uji t

a. Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa variabel CAR memiliki koefisien regresi bernilai positif dan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha= 0,05$ yang sudah ditentukan. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha= 0,05$ yang sudah ditentukan. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 diterima. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel NPL secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*.

c. Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa variabel NIM memiliki koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha= 0,05$ yang sudah ditentukan. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel NIM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*.

d. Pengaruh ROA (*Return On Assets*) terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki koefisien regresi bernilai negatif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha= 0,05$ yang sudah ditentukan. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*.

e. Pengaruh LDR (*Loan Dept Ratio*) terhadap *Pertumbuhan Laba*

Berdasarkan Tabel 2.dapat dilihat bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi bernilai positif dengan nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha= 0,10$ yang sudah ditentukan. Nilai ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *Pertumbuhan Laba*.

Uji F

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditentukan maka H_0 ditolak, sehingga dapat diartikan bahwa variabel independent CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependent *Pertumbuhan Laba*.

Uji Determinasi (R²)

Berdasarkan Tabel 2. dapat dilihat bahwa nilai R² sebesar 0,136. Hal ini dapat diartikan bahwa kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,136. Nilai ini jauh dari angka satu sehingga ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba sebesar 0,864.

Pembahasan

a. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Pertumbuhan Laba*

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional Tahun 2010-2014. Hasil tersebut menandakan bahwa naik turunnya CAR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Apabila ditinjau dari nilai rata-rata CAR pada bank umum konvensional yang menjadi sampel, nilainya berada diatas 8% sesuai dengan syarat minimum

yang telah ditentukan Bank Indonesia. Variabel CAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bisa terjadi, apabila adanya peningkatan modal yang dimiliki oleh bank umum konvensional tetapi tidak diimbangi dengan kemampuan bank untuk menangani resiko serta peningkatan kinerja perusahaan dalam menggunakan modalnya sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Variabel CAR yang tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dapat diartikan bahwa terjadinya perubahan pada variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan laba.

b. Pengaruh NPL (*Non Performing Loan*) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional Tahun 2010-2014. Hasil tersebut menandakan bahwa naik turunnya NPL tidak mempengaruhi pertumbuhan laba. Apabila ditinjau dari nilai rata-rata NPL pada bank umum konvensional yang menjadi sampel, nilainya berada dibawah 5% sesuai dengan yang telah ditentukan Bank Indonesia. Variabel NPL tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba bisa terjadi karena ada beberapa bank yang memiliki nilai NPL yang menyimpang diatas ketentuan Bank Indonesia. Penyimpangan terbesar terdapat pada Bank Mestika Dharma pada Tahun 2009. Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dapat diartikan bahwa terjadinya perubahan pada variabel NPL tidak memiliki pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan laba.

c. Pengaruh NIM (*Net Interest Margin*) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa NIM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional Tahun 2010-2014. Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara NIM dengan pertumbuhan laba yang artinya bahwa semakin tinggi nilai NIM, maka semakin tinggi pula nilai pertumbuhan laba perbankan, dan sebaliknya. Semakin tinggi nilai NIM menunjukkan adanya manajemen bank yang baik dalam penempatan dan mengelolah aktiva produktif dalam bentuk kredit sehingga mendapatkan bunga bersih dan dapat mempengaruhi pertumbuhan laba.

d. Pengaruh ROA (*Return on total asset*) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional Tahun 2010-2014 yang artinya bahwa semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin rendah pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perbankan. Pengaruh negatif ROA terhadap pertumbuhan laba ini bisa saja terjadi ketika dana yang dimiliki oleh pihak perbankan sebagian besar dialokasikan untuk membagikan deviden kepada para pemegang saham. Hal ini akan memberikan dampak terhadap laba ditahan yang akan dialokasikan untuk usaha kredit akan semakin menurun, sehingga return yang akan dihasilkan dari usaha kredit juga akan semakin menurun. Alasan lain yaitu, kebijakan perbankan untuk berinvestasi

dengan jangka waktu yang panjang, sehingga return yang diperoleh oleh perbankan tidak memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba yang diperoleh oleh bank umum konvensional.

e. Pengaruh LDR (*Loan to Deposit Ratio*) terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba bank umum konvensional Tahun 2010-2014. Nilai koefisien yang bernilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara LDR dengan pertumbuhan laba yang artinya bahwa semakin tinggi nilai LDR, maka semakin tinggi pula nilai pertumbuhan laba perbankan, dan sebaliknya. Semakin tinggi nilai LDR maka dana pihak ketiga yang digunakan untuk menyalurkan kredit akan semakin tinggi, sehingga pendapatan bunga bank yang didapatkan akan meningkat dan akan mempengaruhi laba.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR dan NPL tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional tahun 2010-2014. ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional tahun 2010-2014. Variabel NIM dan LDR berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Konvensional tahun 2010-2014.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam artikel ini yaitu rasio keuangan yang digunakan dalam menentukan determinan pertumbuhan laba hanya CAR, NPL, NIM, ROA dan LDR yang telah banyak digunakan dalam penelitian – penelitian sebelumnya, sehingga belum mampu menjelaskan pengaruh rasio lainnya terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan keterbatasan yang ada, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang digunakan dalam penelitian, karena masih banyak faktor yang merupakan determinan dari pertumbuhan laba.

Daftar Pustaka

- Arikuntoro, Suharsini. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik**. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Billy Arma Pratama. 2010. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Study Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009)". Tidak Dipublikasikan. Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Darmawan, Komang. 2004. *Analisis Rasio – Rasio Bank. Info Bank*. Juli. 18-21.

- Farah, Margaretha. 2007. **Manajemen Keuangan bagi Industri Jasa**. Jakarta: PT. Gasindo.
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS. Cetakan Keempat**. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Iswi Hariani. 2010. **Retruksi & Penghapusan Kredit Macet**. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Lukman Dendawijaya. 2009. **Manajemen Perbankan, Edisi Kedua, Cetakan Kedua**. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mc Clave, Benson, dan Sincich. 2011. **Statistik untuk Bisnis dan Ekonomi. Jilid 1. Edisi Kesebelas**. Jakarta: Erlangga.
- Undang – Undang Republik Indonesia. 1998. *Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaiman Telah Diubah Dengan Undang – Undang Nomor 10 Tahun 1998*. Jakarta
- Website Bank Indonesia. 2016. Laporan Rasio Keuangan. Diunduh dari www.bi.go.id pada tanggal [25 Januari 2016]

